

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Desi Sulistiawati¹ dan Rosmita Rasyid²

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email:desi.sulistiawati@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to empirically examine the influence of firm size, dividend payout ratio, cash holding and board size towards income smoothing in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from period 2016 – 2018. This study used 62 data from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 186 data for thress years. The data used are secondary data in form of financial statements. This research used Eviews version 10.0 software to process the data. The result of research shows that board size have positive influence towards income smoothing. Firm size, dividend payout ratio and cash holding has no significant influence towards income smoothing.*

Keywords: *Firm Size, Dividend Payout Ratio, Cash Holding, Board Size, Income Smoothing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding* dan *board size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 186 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software *Eviews* versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. *Firm size*, *dividend payout ratio*, dan *board size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci : *Firm Size, Dividend Payout Ratio, Cash Holding, Board Size, Income Smoothing.*

LATAR BELAKANG

Tingkat perekonomian suatu negara yang tidak menentu dan persaingan yang cukup ketat dalam dunia usaha dapat mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat bertahan dan menjaga eksistensinya, serta meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil optimal bagi perusahaan.

Industri manufaktur memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga semakin berkembangnya bisnis manufaktur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur yang bereputasi baik memiliki kecenderungan melakukan perataan laba karena ingin meningkatkan kompensasi manajemen dan reputasi perusahaan. Indeks perataan laba industri manufaktur yang bereputasi baik berbeda dengan industri manufaktur yang bereputasi buruk.

Dalam mempresentasikan keuntungan perusahaan, laporan laba rugi menjadi salah satu komponen pelaporan yang banyak memberikan informasi terkait laba dan umum dimanfaatkan bagi para pengguna informasi tersebut dalam melihat sumber daya keuangan maupun kinerja

keuangan perusahaan. Dalam usaha menarik minat investor, manajemen perusahaan dapat memulai dengan langkah melakukan perataan lama (*income smoothing*).

Perataan laba dilakukan dengan menormalkan laba. Teknik ini bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dengan memberi citra bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah sehingga mampu mempertahankan reputasi perusahaan dengan baik. Dari data diatas maka peneliti akan menganalisis *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding*, dan *board size* yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

KAJIAN TEORI

Agency Theory (teori keagenan), menurut Natalie dan Astika (2016), teori agensi (*agency theory*) adalah sebuah teori yang muncul karena adanya konflik perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang menyebabkan manajer lebih mendahului kepentingannya daripada kepentingan si pemegang saham. *Principal* merupakan pemegang saham yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan dana yang akan dijadikan sebagai sumber untuk menjalankan kegiatan perusahaan operasional ataupun non operasional. Lain halnya dengan *agent*, *agent* bertanggung jawab untuk melakukan tugas dari *principal* sebagai pengelola. Konflik antara *principal* dengan *agent* dapat diminimalisir dengan cara menerapkan *internal control* yang baik.

Positive Accounting Theory (teori akuntansi positif), menjelaskan tentang penggunaan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta memprediksi kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa proses penentuan kebijakan atau prosedur akuntansi yang paling tepat digunakan perusahaan dalam suatu kondisi atas dasar pemahaman akuntansi untuk memprediksi praktik akuntansi. Hal ini berkaitan dengan praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen, dimana manajemen ingin terlihat memiliki kinerja yang baik di mata pemegang saham sehingga mereka menggunakan kebijakan atau prosedur akuntansi yang dapat mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam melakukan perataan laba.

Income Smoothing

Income Smoothing (perataan laba) adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajer perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar pada suatu laporan keuangan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Arens *et al* (2017) mengungkapkan bahwa perataan laba merupakan salah satu bentuk pengaturan laba dimana pendapatan dan beban ditukar-tukar diantara periode-periode untuk mengurangi fluktuasi laba.

Firm Size

Menurut Natalie & Astika (2016), *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu. Perusahaan dengan ukuran yang besar dipercaya mampu untuk menghasilkan laba yang besar sehingga ketika laba perusahaan sedang mengalami penurunan, maka manajer akan termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing*. Berdasarkan pernyataan diatas, ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan manajer dalam melakukan *income smoothing*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Juliani (2018) bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun Arman (2016) mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *firm size*.

Dividend Payout Ratio

Menurut Handoyo (2018), *dividend payout ratio* didefinisikan sebagai jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif dengan jumlah total laba bersih perusahaan.

Jika terjadi fluktuasi dalam laba, perusahaan yang memiliki tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi cenderung untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun hasil penelitian menurut Yuliani (2017), mengatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

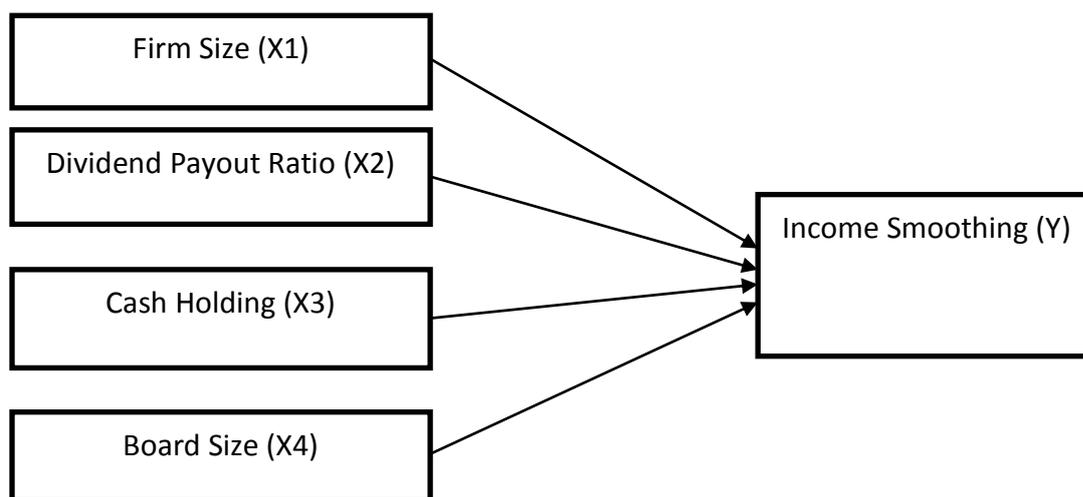
Cash Holding

Menurut Natalie dan Astika (2016), *cash holding* merupakan salah satu hal penting pada saat pengambilan keputusan keuangan oleh seorang manajer keuangan dan dapat dibagikan sebagai dividen untuk pemegang saham. Pada saat *cash holding* tinggi, maka *income smoothing* pun juga tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan harus menunjukkan *cash holding* yang dipegang oleh manajemen secara optimal agar *earnings* pada perusahaan setidaknya dua kali lipat dari *cash holding* yang dipegang tersebut, agar investor dapat melihat kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Didukung dengan hasil penelitian Sumarna (2017) bahwa *cash holding* berpengaruh positif dengan *income smoothing*, namun lain halnya dengan Eni (2018) yang mengatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Board Size

Menurut Yanti (2019), *Board size* merupakan jumlah personel dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan. Jika dewan direksi semakin banyak, maka semakin banyak juga pengawasan yang ada. Sehingga kesempatan untuk manajer melakukan manipulasi semakin sedikit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ribeiro (2016) yang menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Tetapi lain halnya dengan penelitian Ebrahim (2016) yang mengatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut :

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₂: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₃: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₄: *Board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

METODOLOGI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang sengaja disesuaikan dengan kriteria khusus yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria – kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 secara berturut-turut, 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR), 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember, 4) Perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan 5) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018.

Operasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen. Variabel dependen yaitu *income smoothing*. Variabel independen yaitu *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding*, dan *board size*.

Income smoothing merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer sebagai teknik untuk meratakan laba agar laba yang dilaporkan oleh perusahaan terlihat normal dan stabil. Untuk menguji variabel dependen tersebut, peneliti menggunakan Index Eckel (1981) sebagai uji untuk mengetahui indikasi yang terjadi. Menurut Eckel (1981), rumus yang digunakan untuk melihat perusahaan yang melakukan upaya perataan laba (Income Smoothing)

$$\text{Index Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Ukuran perusahaan atau (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan., ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Dividend payout ratio merupakan persentase dari jumlah laba yang akan dibayarkan ke pemegang saham sebagai dividen tunai dan diukur dengan membandingkan antara dividend per saham dengan laba per saham. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

Cash holding merupakan umlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan di perusahaan. *Cash holding* dalam penelitian ini dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dipegang oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. CH dapat dihitung dengan rumus

$$\text{CH} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

Board size merupakan jumlah personel dewan direksi dalam suatu perusahaan. *Board size* dapat diukur melalui jumlah dewan direksi yang terdapat pada suatu perusahaan.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti berupa nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif untuk variabel *firm size* selama tahun 2016-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 28.59608, nilai maksimum sebesar 33.47373, nilai minimum sebesar 25.79571, dan standar deviasi sebesar 1.590094. Variabel *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 memiliki nilai *mean* sebesar -8.398959, nilai maksimum sebesar 0.244115, nilai minimum sebesar -615.6548, dan nilai standar deviasi sebesar 64.63068. Variabel *cash holding* selama tahun 2016-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 0.119468, nilai maksimum sebesar 0.630442, nilai minimum sebesar

0.000864, dan nilai standar deviasi sebesar 0.116190. Variabel *board size* selama tahun 2016-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 5.467742, nilai maksimum sebesar 14.00000, nilai minimum sebesar 2.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 2.570421.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Model ini digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing*) atau dapat disebut juga dengan variabel *dummy* (0 dan 1) yang diukur dengan skala nominal. Analisis regresi logistik merupakan pendekatan untuk membuat model prediksi dengan memprediksi variabel terikat yang berskala dikotonomi. Skala dikotomi adalah skala data nominal yang meliputi dua kategori, contohnya seperti ya dan tidak, baik dan buruk, tinggi dan rendah. Analisis data regresi logistik ini juga tidak memerlukan asumsi bahwa *error varians* terdistribusi secara normal. Regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding*, dan *board size* memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Uji *McFadden R-Squared* digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada Y dan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. terlihat *R-squared* memiliki nilai sebesar 0.08468 yang artinya 8,45% variasi yang terjadi pada Y dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding*, dan *board size* dan dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji *Estimated equation* digunakan untuk menghitung estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dalam suatu model. Pada kolom prediksi, terdapat nilai (1) yang berarti sukses dan nilai (0) yang berarti tidak sukses. Pada model yang sempurna, semua data akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan sebesar 100%, yang dilihat dari % *correct*. Dapat dilihat nilai % *correct* sebesar 67.74% yang berarti tingkat akurasi ketepatan hasil penelitian adalah 67.74% dengan tingkat sensitifitas sebesar 63.44%. Uraian dari tabel di atas juga menunjukkan nilai % *correct* pada Dep=0 adalah sebesar 72.04% yang berarti 72.04% model yang terbentuk telah memenuhi spesifikasi. Total *gain* menunjukkan angka sebesar 17.74% yang berarti terdapat kemungkinan terjadi peningkatan sebesar 17.74% apabila model ini dijadikan dasar untuk melakukan model peramalan.

Uji *Hosmer and Lemeshow test* digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang menunjukkan nilai nilai uji *Hosmer-Lemeshow statistic* sebesar 17.3716. Angka ini lebih besar dari 0.05 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi atau cukup untuk digunakan dalam menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian

Uji Simultan (*LR Statistic*) digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi model kelayakan regresi. Hasil uji LR diatas dapat dilihat dari *prob (LR Statistic)*, yaitu sebesar 0.000253. Angka ini kurang dari 0.05 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi model kelayakan regresi dengan tingkat keyakinan 95%

Uji Statistik Z merupakan salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Variabel *firm size* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.445798 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0010 dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H1 diterima. Variabel *dividend payout ratio* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.573127 dengan nilai probabilitas 0.2399 dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai ini lebih besar 0.05 yang menunjukkan H2 ditolak. Variabel *cash holding* menunjukkan koefisien positif sebesar 1.327237 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3975 dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Variabel *board size* menunjukkan koefisien positif sebesar 0.274525 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0035 dengan tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan.

Tabel 1. Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: IS				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 01/14/20 Time: 10:16				
Sample: 2016 2018				
Included observations: 186				
Convergence achieved after 13 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	10.91519	3.554312	3.070972	0.0021
FS	-0.445798	0.135761	-3.283701	0.0010
DPR	-0.573127	0.487645	-1.175294	0.2399
CH	1.327237	1.568801	0.846020	0.3975
BS	0.274525	0.094013	2.920062	0.0035
McFadden R-squared	0.084568	Mean dependent var	0.500000	
S.D. dependent var	0.501350	S.E. of regression	0.479143	
Akaike info criterion	1.322822	Sum squared resid	41.55362	
Schwarz criterion	1.409536	Log likelihood	-118.0225	
Hannan-Quinn criter.	1.357962	Deviance	236.0449	
Restr. deviance	257.8508	Restr. log likelihood	-128.9254	
LR statistic	21.80581	Avg. log likelihood	-0.634529	
Prob(LR statistic)	0.000219			
Obs with Dep=0	93	Total obs	186	
Obs with Dep=1	93			

Sumber: Hasil Output menggunakan *Eviews*

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 10.91519IS - 0.445798FS - 0.573127DPR + 1.327237CH + 0.274525BS + e$$

Keterangan:

- IS : *Income Smoothing*
- FS : *Firm Size*
- DPR : *Dividend Payout Ratio*
- BS : *Board Size*

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Income Smoothing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi oleh *board size*. Namun tidak dipengaruhi oleh *firm size*, *dividend payout ratio* dan *cash holding*. Tidak berpengaruhnya *firm size* dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan membatasi manajer untuk melakukan perataan laba untuk menjaga reputasi perusahaan. Tidak berpengaruhnya *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing* Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah lebih cenderung untuk tidak melakukan praktik *income smoothing*. *Cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, Artinya, *cash holding* yang

tinggi membuat manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar jumlah kas pada perusahaan dapat dikelola dengan baik. Sifat *cash holding* sangat likuid yang membuat *cash holding* sangat mudah untuk dimanipulasi. Perusahaan yang memiliki *cash holding* tinggi akan memicu manajer untuk melakukan *income smoothing*. Kebijakan *cash holding* dapat diatur oleh manajer agar jumlah kas di perusahaan diberdayakan sehubungan dengan kegiatan operasional kegiatan operasional perusahaan, sehingga laporan keuangan akan terlihat baik.

KESIMPULAN

Hasil pengujian statistik dengan uji regresi logistik ini menunjukkan bahwa menurut Arman (2016) variabel *firm size* berpengaruh negatif dan menurut Yuliani (2017) *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*), sedangkan menurut Sumarna (2017) *cash holding* berpengaruh positif dan menurut Ebrahim (2016) *board size* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian ini hanya mencerminkan *income smoothing* pada bidang manufaktur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding*, dan *board size*. Sebenarnya masih banyak variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian ini hanya menggunakan data pada 3 periode yaitu 2016, 2017, dan 2018.

Beberapa saran dari penelitian ini yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada sektor industri lain, agar dapat diketahui hasil yang lebih akurat dalam sektor yang lebih luas. Menggunakan variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga dapat menambah bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan strategi investasinya, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. *et al.* 2017. *Auditing dan jasa assurance: Pendekatan terintegrasi*. Edisi Keenambelas. Jakarta: Erlangga.
- Azhara, M., Nazar, M.R. and Kurnia, K., 2018. Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi Pada Perusahaan Dalam Indeks Jii Bei Tahun 2015-2017). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Budi, H.T., Andini, R. and Oemar, A., 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2010–2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ebrahim, A., 2016. Earnings management and board activity: an additional evidence. *Review of Accounting and Finance*, 6(1), pp.42-58.
- Eni, I.K.R.S.M. and Suaryana, I.A., 2018. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.1682-1707.
- Handoyo, S. and Fathurrizki, S., 2018. Management Dysfunctional Behaviour Toward Financial Statements: Income Smoothing Practice in Indonesia's Mining Industry Sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3).
- Hery., 2016. a) *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery. 2016. b) *Analisa Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Iskandar, A.F. and Suardana, K.A., 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.805-834.

- Lapau B. 2013. Metode penelitian kesehatan: Metode ilmiah penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Manukaji, I.J., 2018. Corporate Governance and Income Smoothing in the Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Business & Law Research*, 6(1), pp.27-28
- Marpaung, C.O. and Latrini, N.M.Y., 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-jurnal Akuntansi*.
- Mohammadi, M.Y. and Arman, M.H., 2016. The survey of accounting variables effect on incomesmoothing in stock exchange companies. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 8(2), pp.1257-1271.
- Natalie, N. and Astika, I.B.P., 2016. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.943-972.
- Ogilo, F. 2016. *Determinants of dividends payout ratio for listed commercial banks in Kenya. International Journal Of Business & Management*, 4(6).
- Oktavira, D. 2017. Pengaruh *net working capital, board size, growth, opportunity cash convension cycle, dan leverage* terhadap cash holding. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Ribeiro, F. and Colauto, R.D., 2016. The relationship between board interlocking and income smoothing practices. *Revista Contabilidade & Finanças*, 27(70), pp.55-66.
- Sari, I.P. and Amanah, L., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6).
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Seventh Edition*. New York : Wiley.
- Sumarna, A.D., 2017. Income Smoothing Pada Industri Manufaktur. *Rekaman*, 1(1), pp.64-73.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryani & Hendryadi. 2016. Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia.
- Teguh, I.M. and Hatane, S.E., 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam BEI. *Business Accounting Review*, 5(2), pp.121-132.
- Trisnawati, M., Nazar, M.R. and Yudowati, S.P., 2017. Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *eProceedings of Management*, 4(3).
- www.cnbcindonesia.com
- www.idx.co.id
- Yanti, N.M.Y.W.A. and Dwirandra, A.A.N.B., 2019. The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(2), pp.12-21.